

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan dan bagian tambahan dari sistem pernapasan. Rongga mulut dilapisi dengan membran mukosa dimana terdapat gigi dan lidah. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia (Irma, 2013). Struktur gigi berlapis-lapis mulai dari email yang sangat keras, dentin (tulang gigi) yang berada di dalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Rakhmatto, 2017).

Pada masa pandemi seperti ini masyarakat kesulitan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, dalam hal ini Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI) mengeluarkan surat edaran untuk para dokter gigi agar menunda segala bentuk tindakan perawatan gigi yang bersifat efektif, dan hanya melakukan perawatan untuk kasus-kasus kedokteran gigi darurat (Alharbi, 2020).

Konsekuensi yang akan dihadapi dari keputusan menunda tindakan kedokteran gigi yang bersifat efektif antara lain pasien dengan kasus karies yang seharusnya masih dapat ditambal ataupun dipertahankan dengan perawatan saluran akar akan memilih pencabutan agar kondisi giginya dapat segera ditangani (Barabari, 2020). Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah

kesehatan yang dampaknya sangat luas seperti bau mulut, radang gusi, gigi sensitif, sariawan, peradangan bagian dalam jantung serta yang paling sering terjadi adalah gigi berlubang (karies gigi) sehingga diperlu penanganan segera sebelum terlambat (Kantja, 2015).

Menjaga kondisi gigi dan mulut tetap sehat di masa pandemi COVID-19 ini sangatlah penting, dengan cara rajin menyikat gigi minimal 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, rajin menggunakan obat kumur, dengan cara tersebut masyarakat dapat meminimalisir penyakit yang terjadi pada kesehatan gigi dan mulut terutama yaitu gigi berlubang (karies) (Sampson, 2020). Karies atau lubang pada gigi merupakan penyakit endemik di Indonesia. Karies gigi dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat, terutama terhadap ibu hamil.

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Penyebab terjadinya karies karena berbagai hal diantaranya adalah: karbohidrat, mikroorganisme, air ludah, permukaan dan bentuk gigi selain itu adanya plak yang menumpuk di permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan, kotoran, dan bakteri di dalam mulut. Proses terkikisnya enamel ini disebut dengan erosi enamel. Lama-lama proses erosi ini dapat menyebabkan lubang-lubang kecil pada enamel gigi (Sandira, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan selama kehamilan, hal ini disebabkan karena wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Selama kehamilan terjadi proses perubahan alamiah yang dialami oleh ibu hamil, baik secara fisiologi,

anatomi dan hormonal (Septalita & Andreas, 2015). Kejadian penyakit gigi mulut selama masa kehamilan bukan semata-mata hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri melainkan karena kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan gigi dan mulut yang buruk termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya di pelayanan kesehatan (Anggraini & Andreas, 2015).

Maulana (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, usia, sosial ekonomi, budaya dan informasi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014), sedangkan perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Induniasih & Ratna, 2016).

Pada masa kehamilan, rasa sakit disebabkan karies gigi ini membuat wanita hamil tidak mau makan. Kondisi ini mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) akibat kekurangan nutrisi. Rasa nyeri yang ditimbulkan karies gigi juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah ibu hamil sehingga beresiko eklampsia (Aini, 2018). Karies gigi ini juga merangsang keluarnya hormon prostaglandin. Hormon ini menyebabkan kontraksi pada rahim, jika rahim terus mengalami kontraksi maka akan mengancam terjadinya kelahiran prematur hingga keguguran pada janin yang dikandung. Karies gigi tersebut apabila tidak dirawat bisa menyebabkan indikasi pencabutan, sedangkan pencabutan pada saat kehamilan harus dihindari. Karena dapat membahayakan janin akibat dari

penggunaan anastesi atau stres yang dialami oleh ibu hamil saat pencabutan (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan hasil pengkajian data KKN IPE Poltekkes Denpasar tahun 2021 di Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Petangdari 30 keluarga didapatkan 36.67% merupakan kehamilan pertama, 23.33% kehamilan kedua, 20.00% kehamilan ketiga, 16.65% kehamilan keempat dan 3.33% kehamilan kelima dengan umur kehamilan yang dikaji telah didapatkan 23.33% memiliki usia kandungan 7 bulan, 20% 6 bulan. 16.67% 8 bulan, 13.33% 4 bulan, 6.67% pada usia kandungan 5 bulan, 3 bulan dan 9 bulan, dan 3.33% 2 bulan.

Berdasarkan hasil data survei KKN IPE Poltekkes Denpasar tahun 2021 menunjukkan dari 30 keluarga di kecamatan Abiansemal dan Petang yang telah dikaji didapatkan 63.33% tidak ke dokter gigi 3 bulan terakhir dan 36.67% ke dokter gigi dengan alasan kontrol saja atau gigi berlubang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan sangat sedikit keluarga yang mengetahui tentang gigi berlubang dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies Gigi Di Kecamatan Abiansemal Dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies Gigi Di Kecamatan Abiansemal Dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2021”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum Penelitian**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi Di Kabupaten Badung Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk menghitung persentase tingkat pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang di Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2021.

2. Untuk menghitung persentase gambaran pengalaman karies gigi pada ibu hamil di Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2021.

3. Untuk menghitung persentase tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Petang Kabupaten Badung Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Masyarakat terutama ibu hamil**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna menjadi sumber informasi dan mendorong masyarakat terutama ibu hamil untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.